

STRADA

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri

PENGARUH DUKUNGAN SEBAYA (PEER SUPPORT) DAN SUAMI DENGAN KELAS EDUKASI TERHADAP PELAKSANAAN DETE KSI DINI KANKER SERVIK DI PUSKESMAS NGLETIH KOTAKEDIRI 2016
Eko Winarti dan Endang Wartini

DAMPAK JENIS KELAMIN DAN KECAACATAN KUSTA TERHADAP *FELT STIGMA* PENDERITA KUSTA
Ema Mayasari

KARAKTERISTIK PENDERITA TB KAMBUIH YANG MENGIKUTI PROGRAM DOTS DI KABUPATEN JEMBER
Ika Sulistyawati

PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP GEJALA PREMENSTRUASI SINDROM PADA MAHASISWI KEBIDANAN SEMESTER II DAN IV STIKES SURYA MITRA HUSADA KEDIRI
Maria Relliana Ale Retno Palupi Yenni Siswi Astika Gita Ningrum

ANALISIS JALUR DENGAN VARIABEL MODERATOR PADA FAKTOR YANG MEMENGARUHI BERAT BAYILAHIR
Machsun, Hari Basuki N., Rachma Indawati

PERBEDAAN DERAJAT RUPTURE PERINEUM PADA PERSALINAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN PIJAT PERINEUM PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS NGRONGGOT KAB. NGANJUK
Weni Tri Purnani, Wigati

PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI, KEPEMIMPINAN INSTITUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA D III KEBIDANAN STIKES NURULJADID PROBOINGGO DIBANDINGKAN DENGAN AKBID MAMBA'ULULUM SURAKARTA
Retno Palupi Yenni Siswi

PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK YANG PERNAH MENGIKUTI PLAY GROUP DAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI PLAY GROUP
Sutrisno

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNG KELUD
Novita Ana Anggraini

PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA
Linur Ficca Agustina



STRADA JURNAL
Jurnal Ilmiah Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri

Oleh : STIKes Surya Mitra Husada Kediri

Penanggung Jawab

Dr. H. Sandu Siyoto, S.Sos., SKM., M.Kes
Yenny Puspitasari, S.Kep., Ns., M.Kes
Dr. Nurdina., S.Pd., MM

Pimpinan Redaksi

Dr. Byba Melda Suhita, S.Kep., Ns., M.Kes

Sekretaris

Intan Fazrin, S.Kep., Ns., M.Kes

Penyunting Ahli

Prima Dewi Kusumawati, S.Kep., Ns., M.Kes
Yuly Peristiwati, S.Kep., Ns., M.Kes
Arina Chusnatyaini, S.S., M.Pd

Tim Mitra Bestari

Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)
Prof. H.Kuntoro, dr., MPH, Dr.PH

Publikasi

Moh. Fathurrohman, S.Kom

STRADA PRESS

Alamat Redaksi : LPPM STIKes Surya Mitra Husada Kediri
Jl. Manila No. 37 Sumberejo, Kota Kediri
Telp. 0851 0000 9713, Fax. (0354) 695130
Web : <http://publikasi.stikestrada.ac.id>

DAFTAR ISI

Tim Redaksi Jurnal	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii

No.	JUDUL	HAL.
1.	PENGARUH DUKUNGAN SEBAYA (<i>PEER SUPPORT</i>) DAN SUAMI DENGAN KELAS EDUKASI TERHADAP PELAKSANAAN DETEKSI DINI KANKER SERVIK DI PUSKESMAS NGLETIH KOTAKEDIRI 2015 Eko Winarti dan Endang Wartini	1 - 7
2.	DAMPAK JENIS KELAMIN DAN KECACATAN KUSTA TERHADAP <i>PELTS TIGMA</i> PENDERITA KUSTA Ema Mayasari	9 - 14
3.	KARAKTERISTIK PENDERITA TB KAMBUHYANG MENGIKUTI PROGRAM DOTS DI KABUPATEN JEMBER Ika Sulistiyawati	15 - 21
4.	PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP GEJALA PREMENSTRUASI SINDROM PADA MAHASISWI KEBIDANAN SEMESTER II DAN IV STIKES SURYA MITRA HUSADA KEDIRI Maria Relliana Ale Retno Palupi Yenni Sirei Astika Gita Ningrum	23 - 28
5.	ANALISIS JALUR DENGAN VARIABEL MODERATOR PADA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERAT BAYI LAHIR Machson, Hari Basuki N., Rachma Indawati	29 - 36
6.	PERBEDAAN DERAJAT <i>RUPTURE PERINEUM</i> PADA PERSALINAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN PIJAT <i>PERINEUM</i> PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS NGRONGGOT KAB. NGANJUK Weni Tri Purnani, Wigati	37 - 40
7.	PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI, KEPEMIMPINAN INSTITUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA D III KEBIDANAN STIKES NURUL JADID PROBOLINGGO DIBANDINGKAN DENGAN AKBID MAMBA'UL ULUMISURAKARTA Retno Palupi Yenni Sirei	41 - 47
8.	PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK YANG PERNAH MENGIKUTI <i>PLAYGROUP</i> DAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI <i>PLAYGROUP</i> Sutrisno	49 - 55
9.	HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNG KELUD Nevita Ana Anggraini	57 - 64
10.	PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT OLEH MASYARAKAT KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA Linur Ficca Agustina	65 - 73

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM
MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MELETUS DI KAWASAN
RAWAN BENCANA GUNUNG KELUD**

*(The Relations of Knowledge With Disaster Preparedness Community in
Disaster Prone Areas Kelud Mountain)*

Novita Ana Anggraini*

***STIKes Surya Mitra Husada Kediri**

Email : phitphita@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen khusus dalam penanganan bencana diperlukan untuk meminimalkan kerugian yang diakibatkan bencana utamanya dalam fase kesiapsiagaan. Fase kesiapsiagaan bencana melibatkan masyarakat sebagai pelaku awal penanggulangan bencana sekaligus korban bencana sehingga harus mampu dalam batasan tertentu menangani bencana dan diharapkan bencana tidak berkembang ke skala yang lebih besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat adalah pengetahuan dari masyarakat dalam menghadapi bencana Gunung Meletus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Gunung Kelud. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 360 responden dengan teknik *cluster sampling* yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, anggota komunitas jangkak kelud, kader kesehatan dan masyarakat yang berada di Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *Chi-square* dan menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 artinya $\alpha < 5\%$. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku sehingga proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Kata Kunci : Pengetahuan, Bencana, Kesiapsiagaan Masyarakat

ABSTRACT

Specialized in the management of disaster management is required to minimize losses caused major disasters in the preparedness phase. Disaster preparedness phase involving the community as well as perpetrators of early disaster victims should be able to some extent deal with disasters and disaster are not expected to evolve into a larger scale. One of the factors that influence community preparedness is the knowledge of the community in the face of disaster Mount erupts. The aim of this study was to determine the relationship of knowledge to the community preparedness in facing disaster Kelud. This research uses descriptive analytic design with cross sectional approach. The number of samples taken in this study were 360 respondents with cluster sampling technique which consists of village officials, community leaders, community members kelud anchor, health workers and people living in disaster prone area Kelud. Data were analyzed using Chi-square and showed that p-value of 0.000 means that $\alpha < 5\%$. Knowledge is one of the predisposing factor in the formation of behavior so that the process based on the knowledge of consciousness and positive attitude, then the behavior will be lasting.

Keywords: Knowledge, Disaster, Community Preparedness

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari jalur *The Pacific Ring of Fire* yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Cincin Api Pasifik ini membentang diantara subduksi maupun pemisahan Lempeng Pasifik dengan Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, Lempeng Amerika Utara dan Lempeng Nazca yang bertabrakan dengan lempeng Amerika Selatan. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah gunung meletus. Gunung kelud (+ 1.731 m DPAL) merupakan gunung api tipe *strato* yang memiliki danau kawah di puncaknya, terletak di perbatasan wilayah Kediri, Blitar dan Malang. Akibat letusan gunung kelud menimbulkan banyak korban jiwa maupun kerugian harta benda yang disebabkan oleh aliran lava pijar dan semburan hujan material vulkanik maupun akibat terjadinya banjir lahar. Data yang didapat dari BNPB Gunung Kelud terakhir meletus pada tahun 2007, yang meninggalkan kubah baru yang disebut anak gunung kelud.

Peran masyarakat disini sebagai pelaku awal penanggulangan bencana sekaligus korban bencana harus mampu dalam batasan tertentu menangani bencana sehingga diharapkan bencana tidak berkembang ke skala yang lebih besar. Sedang sektor swasta akan mempunyai peran yang menonjol pada saat kejadian bencana yaitu saat pemberian bantuan darurat. Langkah-langkah kesiapan tersebut dilakukan sebelum peristiwa bencana terjadi dan ditujukan untuk meminimalkan korban jiwa, gangguan layanan, dan kerusakan saat bencana terjadi. Misalnya persiapan lokasi evakuasi, rencana kontingensi, pembentukan peta rawan bencana (*hazard mapping*) dan sosialisasi peraturan/pedoman penanggulangan bencana (BNPB, 2008).

Upaya untuk meminimalkan dampak dari bencana maka dilakukan Manajemen khusus untuk mengurangi korban ataupun kerusakan yang diakibatkan oleh bencana

tersebut. FEMA (*Federal Emergency Management Agency*) mengadopsi tentang konsep *emergency managemen* yang meliputi empat fase yaitu mitigasi, *preparedness* (kesiapsiagaan), *respon*, dan *recovery* (pemulihan). Kesiapsiagaan bencana didefinisikan sebagai suatu proses yang terintegrasi dan berkelanjutan yang melibatkan aktivitas pada kawasan yang luas dan yang bersumber dari berbagai sektoral. Kesiapsiagaan bencana melibatkan persiapan dari masyarakat dan penyediaan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk persiapan jika terjadi bencana (*IFRCRCS, 2005*).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2013 dengan melakukan wawancara pada masyarakat di wilayah sekitar Gunung Kelud terhadap kesiapan tanggap bencana erupsi gunung kelud masyarakat akan lebih menyelamatkan jiwa tanpa memperhatikan harta bendanya selain itu untuk masyarakat yang berada di KRB III mereka cenderung kurang berpartisipasi terhadap kegiatan dalam melakukan pengurangan risiko bencana karena masyarakat merasa bahwa sudah sering mengalami bencana sehingga mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi bencana .

Karancy (2005) menjelaskan bahwa yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan kesiapan masyarakat di wilayah KRB gunung kelud didapatkan bahwa partisipasi masyarakat di KRB I, II, dan III dalam mengikuti penyuluhan yaitu 33,33%, 16,77%, dan 32,26%. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu masalah yang dihadapi perawat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana (Hidayati, 2011).

Pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat agar sadar terhadap bencana. Tetapi masyarakat cenderung kurang aktif dalam sosialisasi bencana karena alasan kesibukan oleh pekerjaannya. Lakshmi (2007) dalam studinya dengan melakukan survei pada 100 responden di Bangalore didapatkan hasil 32% masyarakat mempunyai pengetahuan rendah, 53% pengetahuan sedang dan 15% pengetahuan baik tentang kesiapsiagaan bencana.

Setelah melihat fenomena yang ada maka diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan merubah perilaku masyarakat. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meratus di kawasan rawan bencana gunung kelud.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud. Jumlah populasi masyarakat Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud adalah 500.000 jiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* dimana sampel adalah masyarakat yang berada di sekitar aliran lahar gunung kelud. Responden berdasarkan kriteria inklusi yaitu jumlah perangkat desa yang berada di 6 desa 54 orang, kader dalam masing – masing desa sebanyak 5 orang, anggota komunitas jangkar kelud masing – masing desa 5 orang, tokoh masyarakat yang berada di 6 desa sebanyak 54 orang dan sisanya diambilkan dari masyarakat umum sebanyak 92 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 06 Mei - 06 Juni 2013 dan dilaksanakan di Desa

Sumberasri, Desa Mangunan, Desa Glagah Ombo, Desa Semen, Desa Tulungrejo dan Desa Candisewa. Dalam penelitian ini variabel independennya Pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana gunung kelud sedangkan dependennya adalah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung kelud. Dalam penelitian ini Analisa hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung kelud maka dilakukan analisis bivariat. Uji statistik menggunakan *Chi-Square* jika memenuhi dan uji alternatifnya menggunakan *uji Fisher* dengan interval kepercayaan 95% atau $p \leq 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 06 Mei 2013 dan selesai pada tanggal 06 Juni 2013 dan dilakukan pada masyarakat Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud Blitar. Dalam penelitian ini didapatkan responden sebanyak 360 responden yang terdiri dari masyarakat yang tinggal di KRB I, KRB II dan KRB III. Dari 360 responden sebanyak 60 responden (16,67%) tinggal di KRB III, 120 responden (33,33%) tinggal di KRB II dan 180 responden (50%) tinggal di KRB I.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Variabel Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	151	41,9
Cukup	145	40,3
Kurang	64	17,8
Kesiapsiagaan Masyarakat		
Baik	330	91,7
Cukup	30	8,3

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan dalam kesiapsiagaan bencana dari 360 responden didapatkan mayoritas masyarakat mempunyai pengetahuan baik dan cukup yaitu 41,9% dan 40,3% sedangkan variabel kesiapsiagaan mayoritas masyarakat mempunyai kesiapsiagaan baik yaitu sebanyak 330 responden (91,7%).

Tabel 1.2 Hasil Analisis Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat KRB Gunung Kelud

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Masyarakat				Total		p-value
	Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	5	46	12,8	64	17,8	0,000
Cukup	1	3,1	13	37,4	14	40,3	
Baik	1	12,6	15	41,7	15	41,7	

Keterangan : n = jumlah responden

Berdasarkan Tabel 5.8 faktor pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan masyarakat KRB dalam menghadapi bencana Gunung Kelud didapatkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari alpha (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat KRB dalam menghadapi Gunung Kelud.

PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat kawasan rawan

bencana Gunung Kelud dengan hasil p 0,000 < 0,05. Hasil studi ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden juga didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Lakhsmi, 2007).

Berdasarkan teori Green (2000) pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003). Hasil survei berdasarkan Tabel 5.8 tentang masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik dan kesiapsiagaan baik terdapat 150 responden (41,7%).

Pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini ranah yang diinginkan oleh peneliti adalah pada ranah tahu dan memahami tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gunung meletus. Materi yang harus diketahui dan dipahami masyarakat berkaitan dengan kebencanaan gunungapi adalah jenis dan karakteristik bahaya, peringatan dini, alat perlindungan diri yang harus disiapkan masyarakat jika terjadi letusan gunung api, bahaya material letusan gunung api, sanitasi air dan jalur evakuasi. Selain tentang kebencanaan gunungapi, masyarakat juga perlu memahami makna dari status aktivitas

gunungapi. Latihan proses evakuasi ini juga penting untuk memahami jalur – jalur lokasi pengungsian, karena jalur – jalur yang disiapkan berkaitan dengan karakter bahaya yang dihadapi. Penyuluhan dan pelatihan perlu dikembangkan terkait pemahaman dan cara – cara menghindari bahaya secara praktis. Sebagai contoh, bagaimana cara menghindari bahaya abu, awan panas, gas dan lain – lain. Pengetahuan praktis ini perlu pelatihan agar masyarakat terbiasa dan terlatih dalam menghadapi bencana (Andreastuti, 2005).

Pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sosial, ekonomi, pengalaman, pendidikan, dan usia. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Menurut YB Mantra yang dikutip dari Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Azwar, 2010). Hasil penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 5.2 didapatkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang berada di Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud mayoritas adalah SLTP (34,44%).

Lingkungan Sosial akan mendukung tingginya pengetahuan sosial. Menurut Lukman (2008) sosial budaya yang mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi

ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 5.1 didapatkan bahwa rerata penghasilan masyarakat yang tinggal di Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud Rp. 500.000,-.

Semakin tua usia seseorang maka proses – proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun dan salah satu faktor yang mempengaruhi daya ingat seseorang adalah umur (Azwar, 2010). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur – umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rerata usia responden masyarakat Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud adalah 35 tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman, pengalaman pernah mengalami kejadian bencana sebelumnya juga dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat untuk lebih berhati – hati dan menjadi kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana yang akan datang khususnya bencana yang sejenis. Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu (Azwar, 2010). Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan (Vardiansyah, 2008). Pengalaman masyarakat juga ini berhubungan dengan lama tinggal masyarakat di kawasan rawan bencana. Hasil survei yang didapatkan pada masyarakat di Kawasan Rawan Bencana Gunung Kelud yang ditunjukkan pada Tabel 5.1 didapatkan rerata

lama tinggal masyarakat 33 tahun sehingga minimal masyarakat sudah pernah mengalami bencana Gunung meletus sebanyak dua kali yaitu letusan tahun 1990 dan 2007.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan masyarakat kawasan rawan bencana Gunung Kelud dengan hasil $p < 0,000 < 0,05$. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Saran

Diperlukan koordinasi antara tenaga kesehatan dengan LSM dalam pemberian edukasi tentang kebencanaan melalui radio komunitas Jangkar Kelud agar penyebaran informasi bisa menyeluruh dan tepat sasaran.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin M. H., 2007. *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat Strategi dan Pendekatan*. Edisi Pertama: Jakarta
- Azwar. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bakornas PB. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia*. Jakarta
- Bella M., Steffy L., Marry A., Rhogen G., Jan H. 2011. *The Role Preparedness and Management of Nurses During Disasters*. International Scientific Research Journal: Philippines University
- BNPB. 2005. *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta
- _____. 2008. *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta
- _____. 2010. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. Jakarta
- _____. 2012. *Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana*. Jakarta
- Burke, S., Jeffrey W, Bethel, Amber F B. 2012. *Assessing Disaster Preparedness among Latino Migrant and Seasonal Farmworkers in Eastern North Carolina*. California: Department of Health Sciences California State University
- Carole C. J., Larosa, G., Carry A., Schoenflisch S. (2007). *The Role of Public Health Nurses In Emergency Preparedness and Response*: University of Massachusetts Amherst
- Chapman K. & Arbon, P. 2008. *Disaster Preparedness in the Acute Setting*. Australia: Flinders University
- Claudia and Frances. 2000. *Community Health Nursing : Theory and practice 2nd ed* : United States
- Dahlan, S. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Djauhari, N. 2011. *Geologi untuk Perencanaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Douglas, P., Johnston, D. 2001. *Disasters and Communities: Vulnerability, Resilience and Preparedness*. New Zealand: Massey University
- Efendi, F M. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Greog and Lopes, R. 2004. *Volcanic Worlds: Volcanism in The Solar System*. Praxis Press New York
- Green, L. 2000. *Communication and Human Behaviour*. Prentice Hall, New Jersey
- Hammad K., Paul A., Kristinie M G. 2010. *Emergency Nurse and Disaster Response : An Exploration of South Australian Emergency Nurses Knowledge and Perceptions of Their Roles in Disaster Response*: College of Emergency Nursing Australia
- Hansell, A. 2004. *Health Hazard fro Volcanic Gases: A Systematic Literature Review*. London: Department of Epidemiology & Public Health London

- Hidayati, D.N. 2011. *Kesiapsiagaan Tanggap Bencana Masyarakat Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Terhadap Ancaman Erupsi Gunung Kelud*. Surabaya
- IFRC-RCS. 2005. *World Disaster Report: Focus on Information in Disasters*. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. Geneva
- Karanci, A N., Aksit, B., Dirik, G. 2005. *Impact of a Community Disaster Awareness Training Program in Turkey: Does it Influence Hazard – Related Cognitions and Preparedness Behaviors*. Turkey: Middle East Technical University
- Kadaretia E., Primulyana S., Sitinjak P., Boyson S. U. 2006. *Karakteristik Kimiawi Air Danau Kawah Gunung Api Kelud*. Jurnal Geologi Indonesia
- Khairuddin. 2011. *Dampak Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah*. Unsyiah Banda Aceh. ISSN 2088-4532
- Knebel, A S., Toomey, L., Libby, M. 2012. *Nursing Leadership in Disaster Preparedness and Response*. U.S Departement of Health and Human Services
- Kuntz S., Pamela F., Kristine Q., Linda Strong. 2008. *Disaster Preparedness White Paper for Community/Public Health Nursing Educators*. ACHE
- Kumajas M., Zaenal K., Kliwon H., Jailani H. 2012. *Community Attitudes and Behavior and Its Influence Towards Social Impacts of Flood in TondanoRiver Estuary*. International Journal of Civil & Environmental Engineering
- Lakhsani. 2007. *A Study to Assess The Knowledge About Disaster Preparedness Among Inhabitants in A Selected Urban Area*. Departement of Community Health Nursing. Bangalore
- Langan, J C and Dotti C J. 2005. *Preparing Nurses for Disaster Management*. Saint Louis University School of Nursing
- Lavigne, F., Thouret J.C., Voight B., Suwa, Sumaryono A. 2000. *Lahars at Merapi Volcano Central Java : an overview* Journal of Volcanology and Geothermal Research Vol 1
- Nototmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktarina, R. 2008. *Pemetaan Sistem Informasi Logistik Dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia*. <http://journal.uil.ac.id/>
- Priyanto, A. 2006. *Promosi Kesehatan Pada Situasi Emergensi*. Edisi 2, Jakarta
- Renas PB. 2010. *Rencana Strategis Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. 2010-2014. Jakarta
- RAN PB. 2006. *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana*. 2006 – 2009. Jakarta
- Rundbald, G., Olivia K., Paul R. H. 2010. *Communication, Perception and Behavior During a Natural Disaster Involving a 'Do Not Drink' and a Subsequent 'Boil Water' Notice: a Postal Questionnaire Study*. BMC Public Health
- Ruksesih A. 2004. *Kimia Lingkungan*. Yogyakarta
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Scott W.E. , R. M Iverson., S.P. Schilling., Fisher V. 2000. *Volcano Hazard in the Three Sisters Region, Oregon*. U.S. Geological Survey
- Schein, E.H. 2004. *Organizational Culture and Leadership-3rd Edition*. Jossey Bass, San Francisco
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susan and Sharon. 2010. *Public Health Nursing and the Disaster Management Cycle : American Red Cross*
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sutikno, B. 2001. *Vulkanologi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta
- Triutomo, Sugeng. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasi di Indonesia*. Jakarta:Edisi II, Bakornas PB
- Twigg, J. 2009. *Characteristic of a Disaster Resilient Community*. University College London

- Udayangani, Kulatunga. 2010. *Impact of Culture Towards Disaster Risk Reduction*. Salford UK: The University of Salford
- UN/ISDR. 2004. *Living With Risk: A Global Review of Disaster Reduction Initiatives*. Geneva: United Nations, International Strategy for Disaster Reduction
- Vardiansyah, D. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks
- Veenema, T. G. 2006. *Expanding Educational Opportunities in Disaster Response and Emergency Preparedness for Nurses*. New York: University of Rochester School of Nursing
- VUSSC. 2005. *Introduction to Disaster Management*. Virtual University for Small States of The Commonwealth Version 1
- WHO. 2011. *Regional Case Study on Role of Nurses and Midwives in Emergencies and Disasters*. Regional Office for South – East Asia

